

## **PENGARUH WOOLWICH MASSAGE TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU POSTPARTUM DI RSUD SAYANG CIANJUR TAHUN 2024**

**Rahmawati<sup>1</sup> PinaEnjelina<sup>2</sup>**

Akademi Kebidanan Al-Ikhlash Cisarua

Jln.Hankam Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua Bogor

Email:[rahmawaturumaisya@gmail.com](mailto:rahmawaturumaisya@gmail.com),[pinaenjelina501@gmail.com](mailto:pinaenjelina501@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Ibu sering mengeluhkan puting lecet dan bayinya sering menangis, sehingga tidak diberikan ASI. Penyebab ketidاكلancaran pengeluaran ASI salah satunya adalah penurunan produksi ASI disebabkan kurangnya rangsangan hormone oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Teknik yang dapat diterapkan guna memperlancar produksi ASI salah satunya yaitu *woolwich massage*. Jenis penelitian ini secara pre-eksperimental dengan rancangan yang digunakan adalah pre-test post-test one grup. Pelaksanaan penelitian pada periode Maret-Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di RSUD Sayang Cianjur sebanyak 580 orang terhitung dari periode Maret-Mei 2024. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 30 orang, dan penelitian ini menggunakan accidental sampling. Variabel independent yaitu woolwich massage dan variabel dependent yaitu pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan Woolwich massage yaitu sebanyak 8 responden yang mengalami pengeluaran ASI lancar (26,7%), 22 responden yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar (73,3%) dan setelah dilakukan *woolwich massage* yaitu sebanyak 19 responden yang mendapatkan hasil berhasil (63,3%), 11 responden yang mengalami pengeluaran ASI tidak berhasil (36,7%). Teknik woolwich massage ini direkomendasikan untuk ibu postpartum yang mengalami pengeluaran ASI sedikit.

Katakunci :Ibu Postpartum, pengeluaran ASI, *woolwich massage*

## ABSTRACT

Mom often complains of nipple abrasions and the baby often cries, so it doesn't are given breast milk. One of the causes of unsmooth breast milk production is decreased breast milk production due to lack of stimulation of the hormone oxytocin and prolactin which plays a very important role in the smooth production of breast milk. Techniques that can applied to facilitate breast milk production, one of which is woolwich massage. This type of research is pre-experimental with a design that used is pre-test post-test one group. Implementation of research in the period March-May 2024. The population in this study is postpartum mothers at the hospital Unfortunately, Cianjur has 580 people from the March-May 2024 period. Sum The sample that met the inclusion criteria was 30 people, and this study Using Accidental Sampling Independent variable is woolwich massage and the dependent variable, namely breast milk expenditure in postpartum mothers. The results of the study show that before Woolwich massage namely as many as 8 respondents who experienced current breast milk expenditure (26.7%), 22 respondents who experienced unsmooth breast milk production (73.3%) and after *Woolwich Massage* was carried out, namely 19 respondents who got results successful (63.3%), 11 respondents who experienced unsuccessful breastfeeding (36,7%). This *woolwich massage* technique is recommended for postpartum mothers who experience little breast milk production.

Keywords: Postpartum, breast milk production, *woolwich massage*

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan balita merupakan salah satu indikator utama kesehatan suatu bangsa, yang tercermin dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Indonesia memiliki angka kematian bayi tertinggi di Asia Tenggara. Penyebab utama kematian bayi diantaranya yaitu diare, malnutrisi dan infeksi. Morbiditas dan mortalitas bayi ini dapat dicegah dan diatasi dengan pemberian ASI eksklusif yang merupakan suatu proses alami yang dapat berdampak positif bagi bayi dan ibu, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terhadap berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Rofika, 2023).

Badan kesehatan dunia, World Health Organization (WHO), merekomendasikan bayi mendapatkan ASI eksklusif, yaitu memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur enam bulan, kecuali obat dan vitamin, namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif selesai pemberian ASI dihentikan, akan tetapi ASI tetap diberikan

sampai berusia dua tahun. Menurut WHO (World Health Organization) rata-rata angka pemberian ASI eksklusif didunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO (WHO, 2020);(Ukassyah, 2024).

Asia Tenggara memiliki nilai persentase hampir sama dengan persentase dunia yaitu 45%, artinya keberhasilan ASI eksklusif masih di bawah 50% dari populasi (UNICEF, 2021). Berdasarkan data laporan kinerja KEMENKES RI selama tahun 2020 didapatkan persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif yaitu mencapai 66,1% dan meningkat menjadi 69,7% pada tahun 2021 dimana target nasional adalah 45%. Mendukung, mempromosikan dan melindungi menyusui penting untuk dipertahankan agar prestasi tersebut tidak menurun. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif saat ini di Negara Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya dan telah melebihi target

nasional (Annur, 2024).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 capaian 66,99%, tahun 2020 capaian 69,2%, tahun 2021 capaian 71,58% (Badan Pusat Statistik, 2022). Cakupan di Provinsi Jawa Barat selama 3 tahun ini persentase capaian ASI eksklusif terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 (76,46%), tahun 2022 (77%), tahun 2023 (80,08%) (Badan Pusat Statistik, 2024). Menurut Dinas kesehatan Jawa Barat menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2021 mengalami kenaikan dari 71,3% pada tahun 2020 menjadi 71,9% pada tahun 2021 (Dinkes Kabupaten Cianjur 2022).

Peningkatan produksi ASI adalah salah satu penyebab dari cakupan pemberian ASI eksklusif. Ketidaklancaran keluarnya ASI merupakan masalah yang dialami oleh ibu menyusui. Ibu sering mengeluhkan puting lecet dan bayinya sering menangis, sehingga tidak diberikan ASI. Penyebab

ketidaklancaran pengeluaran ASI salah satunya adalah penurunan produksi ASI pada hari pertama melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormone oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Wahyuni, 2023).

Banyak hal yang dapat dilaksanakan untuk memperbanyak produksi ASI pada ibu sehabis persalinan dengan tujuan untuk memberi rangsangan akan produksi hormon oksitosin serta prolaktin. Contoh teknik yang dapat diterapkan guna memperlancar produksi ASI yaitu dapat distimulasi memanfaatkan *woolwich massage*.

*Woolwich massage* diaplikasikan pada daerah sinus laktiferus kurang lebih 1-1,5 cm diatas areola mammae, yang bertujuan untuk mengsekresi ASI yang terdapat di sinus laktiferus. Pijat *woolwich* akan memberi rangsangan bagian sel syaraf payudara, yang kemudian dilanjutkan ke hipotalamus sehingga diterima di hipofisis anterior guna memproduksi hormon prolaktin yang bertugas mengalirkan darah menuju sel mioepitel agar menghasilkan dan meningkatkan volume ASI serta menghalangi penyumbatan pada

payudara yang dapat mengakibatkan pembengkakan pada payudara (Nababan, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas *Woolwich Massage* 4 Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2024”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah pre-test post-test one grup.

Populasi ialah area yang tergeneralisasikan mencakup objek ataupun subjek dengan kriteria atau kualitas tertentu atas penetapan peneliti, yang nantinya akan peneliti pahami dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum diruang

delima nifas RSUD Sayang Cianjur Periode Maret-April 2024 sebanyak 580 orang responden.

Sampel ialah konstituen dari jumlah maupun kriteria yang ada didalam populasi. Dalam menentukan jumlah sampel, maka perlu mengolahnya dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling* yang mana dilakukan dengan pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang bersedia menjadi responden, ibu postpartum yang rawat gabung dengan bayi nya, ibu yang tidak memiliki kontraindikasi kanker payudara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengeluaran ASI sebelum dilakukan *Woolwich Massage* di RSUD Sayang Cianjur periode Maret-Mei 2024.

<b>Pengeluaran ASI</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Lancar	8	26,7%
TidakLancar	22	73,3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden intensitas sebelum dilakukan *Woolwich massage* yaitu sebanyak 8 responden yang mengalami pengeluaran ASI lancar (26,7%), 22 responden yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar (73,3%).

**Tabel 2**

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengeluaran ASI Sesudah dilakukan *Woolwich Massage* di RSUD Sayang Cianjur periode Maret-Mei 2024.

<b>Pengeluaran ASI</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Lancar	19	63,3%
Tidak Lancar	11	36,7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sesudah dilakukan *Woolwich massage* yaitu sebanyak 19 responden yang mengalami pengeluaran ASI lancar (63,3%), 11 responden yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar (36,7%).

**Tabel 3**  
Efektifitas *Woolwich Massage* terhadap pengeluaran ASI  
di RSUD Sayang Cianjur periode Maret-Mei 2024

<b>Pengeluaran ASI</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>SE</b>	<b>P Value</b>	<b>N</b>
Sebelum dilakukan	1,73	0,450	0,450	0,000	30
Setelah dilakukan	1,33	0,479	0,479		

Berdasarkan tabel 3 rata rata pengeluaran ASI sebelum dilakukan *woolwich massage* yaitu dengan nilai mean 1,73 dan dengan standar deviation 0,450 sedangkan setelah dilakukan *woolwich massage* yaitu dengan nilai mean 1,33 dengan standar deviation 0,479 Perbedaan ini diuji dengan paired samples T-Test menghasilkan nilai p value = 0.000 dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0.005$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_2$  diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara *woolwich massage* terhadap proses pengeluaran ASI pada ibu postpartum di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2024, Januari 09). *Persentasi Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif di Indonesia Kembali meningkat pada 2023*. Diakses pada 01 Maret 2024 Pukul: 08.08 Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/09/persentase-bayi-yang-mendapat-asi-eksklusif-di-indonesia-kembali-meningkat-pada-2023>. Cianjur, D.
- K. (2022). *PROFIL KESEHATAN KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2021*. Cianjur.
- Nababan, T. (2021). EFEKTIFITAS WOOLWICH MASSAGE TERHADAP KELANCARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS DI KLINIK SUNGGAL TAHUN 2021. *IMJ: Indonesia Midwifery Journal*.
- Rofika, A. (2023). Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui. *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL*.
- Ukassyah.(2024). Rata-rata pemberian Asi Eksklusif.Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>
- Wahyuni, S. (2023). EFEKTIVITAS KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DAN WOOLWICH MASSAGE SERTA BREASTCARE TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS KECAMATAN JAGAKARSA JAKARTA SELATAN TAHUN 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.